

BAB II

TINJAUAN TEORETIS

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Prestasi Belajar

2.1.1.1 Pengertian Prestasi Belajar

Prestasi belajar merupakan gabungan dari dua kata yaitu “prestasi dan belajar”. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, prestasi adalah hasil yang telah dicapai (dari yang telah dilakukan, dikerjakan). Prestasi dapat diartikan sebagai hasil yang diperoleh karena adanya aktivitas belajar yang telah dilakukan. Menurut Mas’ud Hasan Abdul Dahar yang dikutip oleh Djamarah (2019:6) prestasi adalah apa yang telah dapat diciptakan, hasil pekerjaan, hasil menyenangkan hati yang diperoleh dengan keuletan kerja. Menurut Purwodarminto (2019:6) prestasi adalah hasil sesuatu yang telah dicapai. Selain itu, tentang belajar sebagaimana yang dikemukakan Oemar Hamalik dalam bukunya *Proses Belajar Mengajar* menyebutkan bahwa belajar merupakan memodifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman. Menurut Noehi Nasution (1998:4) belajar diartikan sebagai suatu proses yang memungkinkan timbulnya atau berubahnya suatu tingkah laku sebagai hasil dari terbentuknya respon utama, dengan syarat bahwa perubahan atau munculnya tingkah baru itu bukan disebabkan oleh adanya kematangan atau oleh adanya perubahan sementara karena sesuatu hal. Pengertian belajar juga dikemukakan oleh Bruner (dalam Hamzah Uno 2008:154) menjelaskan tentang kegiatan belajar dengan proses menemukan diri.

Menurut Tirtonegoro (2019:9) prestasi belajar sebagai penilaian hasil usaha kegiatan belajar yang dinyatakan dalam bentuk simbol, angka, huruf, maupun kalimat yang mencerminkan hasil yang sudah dicapai oleh setiap anak dalam periode tertentu. Menurut Muhibbin Syah (2019:9) prestasi belajar diartikan sebagai tingkat keberhasilan siswa mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam sebuah program pengajaran.

Dari beberapa pengertian yang telah dikemukakan oleh beberapa para ahli di atas, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa prestasi belajar merupakan

tingkat keberhasilan yang dicapai dari suatu kegiatan atau proses pembelajaran yang disertai perubahan seseorang (peserta didik) yang menyangkut pengetahuan atau keterampilan yang dinyatakan dalam bentuk simbol, angka, huruf sebagai ukuran tingkat keberhasilan.

2.1.1.2 Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Proses belajar mengajar merupakan kegiatan yang melibatkan banyak pihak sehingga keberhasilan para peserta didik dalam mengikuti proses belajar mengajar juga dipengaruhi oleh banyak faktor, keberhasilan peserta didik yang dalam penelitian ini berupa prestasi belajar peserta didik merupakan hal yang tidak bisa dicapai secara begitu saja melainkan ada beberapa hal yang dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik, terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar, baik itu faktor intern (faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik) maupun faktor ekstern (faktor yang berasal dari luar peserta didik).

Menurut Muhibbin Syah (2006:249) faktor yang mempengaruhi prestasi belajar mengklasifikasikannya menjadi tiga bagian yaitu faktor internal (faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik) maupun faktor eksternal (faktor yang berasal dari luar peserta didik) dan faktor pendekatan belajar. Ketiga faktor tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Faktor Internal (faktor dari dalam diri peserta didik) yakni keadaan atau kondisi jasmani atau rohani peserta didik. yang termasuk faktor-faktor internal antara lain:
 - a. Faktor Fisiologis
Keadaan fisik pada umumnya sangat memengaruhi aktivitas belajar seseorang. Kondisi fisik yang sehat akan memberikan pengaruh positif terhadap kegiatan belajar individu. Tetapi keadaan fisik yang kurang baik akan berpengaruh pada siswa dalam keadaan belajarnya.
 - b. Faktor Psikologis
Yang termasuk dalam faktor-faktor psikologis yang mempengaruhi prestasi belajar antara lain:
 - a) Kecerdasan/Intelegensi, faktor ini berkaitan dengan *Intelligence Quotient (IQ)*.
 - b) Perhatian, perhatian yang terarah dengan baik akan menghasilkan pemahaman dan kemampuan yang baik pula.\
 - c) Minat, kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu.

- d) Motivasi, merupakan keadaan internal organisme yang mendorongnya untuk berbuat sesuatu.
 - e) Bakat, kemampuan potensial yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang.
2. Faktor Eksternal (faktor dari luar peserta didik) yakni kondisi lingkungan sekitar peserta didik. Adapun yang termasuk faktor-faktor ini antara lain:
 - a) Faktor sosial, yang terdiri dari lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat.
 - b) Faktor nonsosial, yang meliputi keadaan dan letak gedung sekolah, keadaan dan letak rumah tempat tinggal keluarga, alat-alat dan sumber belajar, keadaan cuaca dan waktu belajar yang digunakan siswa. Faktor-faktor tersebut dipandang turut menentukan tingkat keberhasilan belajar peserta didik disekolah.
 3. Faktor Pendekatan Belajar yakni jenis upaya belajar peserta didik yang meliputi strategi dan metode yang digunakan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran.

Sejalan dengan di atas, menurut Slameto (2003:54-57) juga mengungkapkan faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar banyak jenisnya, tetapi digolongkan menjadi dua, yaitu :

1. Faktor internal
Yaitu faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, faktor intern terdiri dari :1) Faktor jasmaniah (kesehatan dan cacat tubuh), 2) Faktor psikologis (intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan dan kesiapan).
2. Faktor eksternal
Yaitu faktor dari luar individu. Faktor ekstern terdiri dari: 1) Faktor keluarga (orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, dan latar belakang kebudayaan. 2) Faktor sekolah (metode mengajar guru, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar belajar diatas ukuran, keadaan gedung, metode belajar dan tugas rumah. 3) Faktor masyarakat (kegiatan siswa dalam masyarakat, teman bergaul, dan bentuk kehidupan masyarakat).

2.1.1.3 Indikator Prestasi Belajar

Keberhasilan proses belajar peserta didik dapat dilihat dari prestasi yang diperoleh peserta didik tersebut. Adapun untuk mengukur sejauh mana terjadi suatu perubahan tingkah laku siswa dalam proses pembelajaran dapat menggunakan indikator Menurut Gagne (Slameto 2015:14) mengatakan pula

bahwa segala sesuatu yang dipelajari oleh manusia dapat dibagi menjadi 5 kategori yang disebut “*The domains of learning*” yaitu:

1. Keterampilan Motoris (motor skill)
Dalam hal ini perlu koordinasi dari berbagai gerakan badan misalnya melempar bola, main tenis, mengemudi mobil, mengetik huruf R.M, dan sebagainya.
2. Informasi Verbal
Orang dapat menjelaskan sesuatu dengan berbicara, menulis, menggambar, dalam hal ini dapat dimengerti bahwa untuk mengatakan sesuatu itu perlu inteligensi.
3. Kemampuan Intelektual
Manusia mengadakan interaksi dengan dunia luar dengan menggunakan symbol-simbol. Kemampuan belajar cara inilah yang disebut “kemampuan intelektual”, misalnya membedakan huruf m dan n, menyebut tanaman yang sejenis.
4. Strategi Kognitif
Ini merupakan organisasi keterampilan yang internal (*internal organized skill*) yang perlu untuk belajar mengingat dan berpikir. Kemampuan ini berbeda dengan kemampuan intelektual, karena ditujukan ke dunia luar, dan tidak dapat dipelajari hanya dengan berbuat satu kali serta memerlukan perbaikan-perbaikan secara terus menerus.
5. Sikap
Kemampuan ini tak dapat dipelajari dengan ulangan-ulangan, tidak tergantung atau dipengaruhi oleh hubungan verbal seperti halnya *domain* yang lain. Sikap ini penting dalam proses belajar, tanpa kemampuan ini belajar tak akan berhasil dengan baik.

2.1.2 Fasilitas Belajar

2.1.2.1 Pengertian Fasilitas Belajar

Menurut Syaiful Bahri (2002:150) mengemukakan bahwa yang dimaksud fasilitas belajar merupakan kelengkapan belajar yang harus dimiliki oleh sekolah yang dapat memudahkan dan melancarkan pelaksanaan suatu usaha. Menurut The Liang Gie (2002:33) untuk belajar yang baik hendaknya tersedia fasilitas belajar yang memadai, antara lain ruang tempat belajar, penerangan cukup, buku-buku pegangan, dan kelengkapan peralatan belajar. Menurut Arikunto, Suharsimi (2009:16) fasilitas dapat diartikan segala sesuatu yang dapat memudahkan dan memperlancar segala pelaksanaan suatu usaha.

Dari beberapa pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa fasilitas belajar pada prinsipnya adalah segala sesuatu yang memudahkan untuk belajar,

dan bahwasannya fasilitas belajar di sekolah adalah segala sesuatu yang dapat memudahkan dan memperlancar segala pelaksanaan kegiatan pembelajaran di sekolah. Fasilitas belajar merupakan kelengkapan belajar yang harus dimiliki oleh sekolah yang dapat memudahkan dan melancarkan pelaksanaan belajar mengajar, hal ini dapat berupa benda-benda maupun fasilitas belajar yang memadai. Antara lain ruang tempat belajar, penerangan cukup, buku-buku pegangan, dan kelengkapan peralatan belajar. Fasilitas belajar yang tersedia di sekolah dapat bersifat fisik maupun material, selain gedung sebagai fasilitas utama di sekolah, adapun fasilitas lainnya berupa laboratorium (ruang praktik) hotspot area, perpustakaan, papan tulis, serta fasilitas-fasilitas lainnya yang menunjang kelancaran proses pembelajaran di sekolah. Kelengkapan fasilitas belajar di sekolah sangatlah penting, semakin lengkap fasilitas yang ada maka semakin tinggi pula tingkat kelancaran proses pembelajaran dan merujuk juga kepada keberhasilan proses pembelajaran diharapkan berakibat pada hasil belajar yang baik pula.

2.1.2.2 Indikator fasilitas belajar

Kenyamanan belajar peserta didik menjadi suatu hal yang harus diperhatikan agar peserta didik dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik, salah satunya melalui penyediaan fasilitas belajar yang memadai dan mendukung proses belajar.

Menurut keputusan Menteri P dan K No.079 dalam Daryanto (2005:51) fasilitas belajar terdiri dari 3 kelompok besar yaitu:

a) Bangunan dan perabot sekolah

Bangunan di sekolah pada dasarnya harus sesuai dengan kebutuhan pendidikan dan harus layak untuk ditempati siswa pada proses kegiatan belajar mengajar di sekolah. Bangunan sekolah terdiri atas berbagai macam ruangan. Secara umum jenis ruangan ditinjau dari fungsinya dapat dikelompokkan dalam ruang pendidikan untuk menampung proses kegiatan belajar mengajar baik teori maupun praktek, ruang administrasi untuk proses administrasi sekolah dan berbagai kegiatan kantor, dan ruangan penunjang untuk kegiatan yang mendukung proses belajar mengajar. Sedangkan perabot sekolah yang pada umumnya terdiri dari berbagai jenis model, harus dapat mendukung semua kegiatan yang berlangsung di sekolah, baik kegiatan belajar mengajar maupun kegiatan administrasi sekolah.

b) Alat pelajaran

Alat pelajaran yang dimaksud disini adalah alat peraga dan buku-buku bahan ajar. Alat peraga berfungsi untuk memperlancar dan memperjelas komunikasi dalam proses belajar mengajar antara guru dan siswa. Buku-buku pelajaran yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar, biasanya terdiri dari buku pegangan, buku pelengkap, dan buku bacaan.

c) Media pendidikan

Media pendidikan merupakan sarana non personal yang digunakan atau disediakan oleh tenaga pengajar yang memegang peranan dalam proses belajar untuk mencapai tujuan instruksional. Media pengajaran dapat dikategorikan dalam media visual yang menggunakan proyeksi, media auditif, dan media kombinasi.

2.1.3 Kreativitas Guru

2.1.3.1 Pengertian Kreativitas Guru

Dalam proses belajar mengajar, seorang guru dituntut untuk memiliki kreativitas agar dapat selalu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan supaya peserta didik tidak merasa bosan dan mengalami kesulitan belajar, sehingga akan dapat mencapai tujuan yang diinginkan. Kreativitas merupakan suatu proses dimana seorang individu menghadapi suatu masalah sulit dan mendesak kemudian dapat merespon dengan menyelesaikan masalah-masalah melalui ide-ide yang baru yang berbeda dengan orang lain. Menurut Slameto (2013: 145) mengemukakan bahwa Kreativitas berhubungan dengan penemuan sesuatu, mengenai hal yang menghasilkan sesuatu yang baru dengan menggunakan sesuatu yang telah ada.

Dapat ditarik kesimpulan bahwa kreativitas merupakan suatu proses mental individu yang melahirkan sesuatu yang baru baik berupa ide atau gagasan maupun karya nyata, metode ataupun produk baru yang digunakan oleh seseorang dalam memecahkan suatu permasalahan. Kreativitas juga dapat diartikan sebagai kemampuan untuk mengekspresikan dan mewujudkan potensi daya berpikir untuk menghasilkan sesuatu yang baru atau kemampuan untuk mengkombinasikan sesuatu yang sudah ada menjadi sesuatu yang lebih menarik lagi.

Pengertian kreativitas guru menurut Baron (Ali, M & Asroni, M, 2006:41) adalah kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru, sesuatu yang baru disini bukan berarti harus benar-benar baru melainkan juga sebagai kombinasi

dari unsur-unsur yang telah ada sebelumnya. Menurut Talajan (2012:54) menjelaskan bahwa kreatifitas guru dalam pembelajaran merupakan bagian dari suatu sistem yang tidak terpisahkan dengan terdidik dan pendidikan. Peranan kreativitas guru tidak sekedar membantu satu aspek dalam diri manusia saja, akan tetapi mencakup aspek-aspek lainnya yaitu kognitif, psikomotor dan afektif.

Kreativitas mengajar guru merupakan hal yang sangat penting dalam pembelajaran, dan guru dituntut untuk mendemonstrasikan dan menunjukkan proses kreativitas tersebut. Kreativitas merupakan sesuatu yang bersifat universal dan merupakan ciri aspek dunia kehidupan di sekitar kita. Sebagai orang yang kreatif, guru menyadari bahwa kreativitas merupakan hal yang universal dan oleh karenanya semua kegiatan ditopang, dibimbing, dan dibangkitkan oleh kesadaran itu. Akibat dari fungsi ini, guru senantiasa berusaha untuk menemukan cara yang lebih baik dalam melayani peserta didik, sehingga peserta didik akan menilainya kreatif. Oleh karena itu diperlukan keterampilan guru dalam mengajar agar pembelajaran menjadi lebih kreatif dan menyenangkan sehingga peserta didik lebih bersemangat dalam belajar. Hal ini sesuai dengan pernyataan E, Mulyasa (2005:69) Untuk menciptakan pembelajaran yang kreatif dan menyenangkan diperlukan keterampilan. Diantaranya adalah keterampilan pembelajaran atau keterampilan pengajar. Ada 8 keterampilan mengajar yang sangat berperan dan menentukan kualitas pembelajaran yaitu keterampilan bertanya, memberi penguatan, mengadakan variasi, menjelaskan, membuka dan menutup pelajaran, membimbing diskusi kelompok kecil, mengelola kelas, mengajar kelompok kecil dan perorangan.

Dari penjelasan yang telah disampaikan diatas, maka penulis menarik kesimpulan bahwa kreativitas guru merupakan kemampuan untuk mengekspresikan dan mewujudkan potensi daya berpikir untuk menghasilkan sesuatu yang baru atau kemampuan untuk mengkombinasikan sesuatu yang sudah ada menjadi sesuatu yang lebih menarik. Guru mempunyai tugas untuk mengarahkan kegiatan belajar siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dalam melaksanakan proses pembelajaran guru harus dapat menciptakan suasana yang dapat mendorong siswa untuk bertanya, mengamati dan sebagainya, sehingga

terjadi suasana belajar yang aktif dan menyenangkan. Kreativitas mengajar guru merupakan hal yang sangat penting dalam pembelajaran, dan guru dituntut untuk menunjukkan proses kreativitas tersebut, karena jika guru memiliki kreativitas dalam mengajar maka akan membuat peserta didik berperan aktif dalam proses pembelajaran.

2.1.3.2 Ciri-ciri Kreativitas Guru

Untuk menjadi seorang guru tidak hanya dituntut untuk bisa menyampaikan materi pelajaran saja kepada peserta didik, tetapi seorang guru juga dituntut untuk menjadi guru yang kreatif agar proses pembelajaran lebih menyenangkan dan membuat peserta didik lebih bersemangat dalam belajarnya.

Menurut E Mulyasa (2011:45) Untuk mengembangkan potensi-potensi yang ada pada diri anak, dibutuhkan guru yang kreatif dan guru yang kreatif itu mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:

a. Kreatif dan menyukai tantangan

Guru yang dapat mengembangkan potensi pada diri anak adalah merupakan individu yang kreatif. Tanpa sifat ini guru sulit dapat memahami kreativitas anak. Guru harus menyukai tantangan dan hal yang baru sehingga guru tidak akan terpaku pada rutinitas ataupun mengendalikan program yang ada, namun senantiasa mengembangkan, memperbarui, dan memperkaya aktivitas pembelajarannya.

b. Menghargai karya anak

Karakteristik guru dalam mengembangkan kreatifitas sangat menghargai karya anak apapun bentuknya. Tanpa adanya sifat ini, anak akan sulit untuk mengekspresikan dirinya secara bebas dan mandiri dalam menyelesaikan tugas-tugasnya.

c. Motivator

Guru sebagai motivator yaitu seorang guru harus memberikan dorongan dan semangat agar siswa dapat giat dalam belajar

d. Evaluator

Dalam hal ini guru harus menilai segi-segi yang harusnya dinilai, yaitu kemampuan intelektual, sikap, dan tingkah laku peserta didik, karena dengan penilaian yang dilakukan guru dapat mengetahui sejauh mana kreativitas pembelajaran yang dilakukan.

2.1.3.3 Indikator Kreativitas Guru

Profesi guru sebagai bidang pekerjaan khusus dituntut untuk memilih komitmen dalam meningkatkan mutu pendidikan. Oleh karena itu nilai

keunggulan yang harus dimiliki seorang guru adalah kreativitas. Dalam penelitian ini kreativitas diidentifikasi dari 4 dimensi dari kreativitas.

Menurut Uno, Hamzah B (2012:154-155), yang mana dimensi dari kreativitas ini digunakan sebagai indikator untuk mengukur tingkat kreativitas yang dimiliki oleh guru. Dimensi tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Pribadi (*person*)

Kreativitas adalah ungkapan (ekspresi) dari keunikan seorang individu dalam interaksi dengan lingkungannya. Ungkapan kreatif yang mencerminkan orisinalitas dari individu tersebut. Dari ungkapan pribadi yang unik ini diharapkan timbulnya ide-ide baru dan produk-produk yang inovatif.

2. Pendorong (*press*)

Bakat kreatif seseorang akan terwujud jika ada dorongan dan dukungan dari lingkungannya maupun dari dalam diri orang itu sendiri. Guru yang kreatif maka akan peka dalam melihat lingkungan terutama pada saat pembelajaran berlangsung. Sehingga guru yang kreatif akan memberikan semangat kepada peserta didik, dan tidak mudah menyerah dengan setiap masalah yang dihadapinya.

3. Proses (*process*)

Dalam proses kreativitas ada 4 tahap, yaitu:

- a) Tahap pengenalan, merasakan ada masalah dalam kegiatan yang dilakukan
- b) Tahap persiapan, mengumpulkan informasi penyebab masalah yang dirasakan dalam kegiatan tersebut
- c) Tahap iluminasi, saat timbulnya inspirasi/gagasan pemecahan masalah
- d) Tahap verifikasi, tahap pengujian secara klinis berdasarkan realitas

4. Produk atau hasil (*product*)

Kreativitas dalam dimensi produk digambarkan sebagai “*Creativity to bring something new into existence*” merupakan upaya kreativitas yang berfokus pada produk atau apa yang dihasilkan oleh individu yang ditunjukkan dari sifat:

- a) Baru, unik, berguna, benar, dan bernilai
- b) Bersifat heuristik, menampilkan metode yang masih belum pernah/jarang dilakukan sebelumnya.

Dalam penelitian ini indikator yang digunakan dalam mengukur tingkat kreativitas guru didasarkan pada dimensi yang telah diuraikan di atas yakni dimensi pribadi, dimensi proses, dimensi pendorong, dimensi produk.

2.2 Hasil Penelitian yang Relevan

Hasil penelitian merupakan kajian yang diperoleh dari observasi atau percobaan penelitian terdahulu yang mengemukakan beberapa konsep yang relevan dan terkait dengan variabel yang digunakan dalam penelitian ini.

Beberapa studi empirik yang menjadi acuan dalam penulisan penelitian ini antara lain adalah:

Tabel 2.1
Penelitian yang Relevan

No	Sumber	Judul	Hasil	Persamaan	Perbedaan
1	Sindang Sari dan Omar Hendro (2017) <i>Jurnal Ecoment Global</i> Vol . 2 No. 1 2017 Hal 74-87	"Pengaruh Kreativitas, Komunikasi, dan Kepemimpinan Guru terhadap Prestasi Bealajar Siswa Pada SMP Negeri ILIR Timur II Palembang	Berdasarkan hasil peneliitian diperoleh bahwa kreatifitas guru terhadap prestasi belajar siswa sebesar 57,4%,. Komunikasi berpengaruh kecil terhadap prestasi belajar yaitu sebesar 16,6%, dan kepemimpinan guru berpengaruh terhadap prestasi belajar yaitu sebesar 5,3%.	1. Variabel independen sama, yaitu kreativitas guru 2. Variabel dependen sama, yaitu prestasi belajar 3. Menggunakan pendekatan kuantitatif 4. Berpengaruh positif terhadap prestasi belajar	1. Variabel independen lain yang diteliti yaitu komunikasi guru, dan kepemimpinan guru 2. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode curter, proportionate 3. Pada hasil penelitian sebelumnya kreativitas guru berpengaruh sebesar 57% dan pada penelitian saya berpengaruh sebesar 19,36%.
2	Devi Setiadi dan Rediana Setiyani <i>Jurnal Ekonomi</i>	"Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru, Fasilitas Belajar terhadap	Hasil penelitian diperoleh bahwa kompetensi guru berpengaruh terhadap prestasi belajar sebesar 22%,	1. Variabel independen sama, yaitu fasilitas belajar dan variabel dependen	1. Teknik pengambilan sampel menggunakan <i>random sampling</i> 2. Mengguna

	<i>c</i> <i>Educatio</i> <i>n</i> Vol. 7 No. 2 2018 Hal 390-399	Prestasi Belajar melalui Motivasi Belajar "	fasilitas belajar berpengaruh sebesar 31% dan motivasi belajar berpengaruh sebesar 37%	prestasi belajar 2. Subjek penelitian yaitu peserta didik kelas XI IPS 3. Penelitian kuantitatif 4. Teknik pengumpulan data menggunakan angket (kuesioner)	kan variabel mediasi yaitu motivasi belajar 3. Pada hasil penelitian terdahulu fasilitas berpengaruh sebesar 31% dan pada penelitian saya sebesar 22,34%
3	Muhammad Ananda dan Dede Ruslan (2018) Jurnal Ekonomi Pendidikan Vol. 6 No. 4 2018 Hal 9-13	"Pengaruh kreativitas guru dalam proses pembelajaran dan Fasilitas Belajar terhadap Hasil Belajar siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas XI SMA Swasta Budisatrya Medan"	Berdasarkan hasil penelitian yang menyatakan bahwa secara simultan terdapat pengaruh kreativitas guru dan fasilitas belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa sebesar 94,2%.	1. Penelitian kuantitatif 2. Variabel dependen sama yaitu prestasi belajar 3. Variabel independen yaitu fasilitas belajar, kreativitas guru	1. Teknik pengambilan sampel menggunakan <i>random sampling</i> . 2. Pada penelitian terdahulu prestasi belajar dipengaruhi oleh fasilitas belajar dan kreativitas guru sebesar 94,2%, sedangkan dalam penelitian saya berpengaruh sebesar 40,8%.

2.3 Kerangka Berfikir

Menurut Uma Sekaran dalam Sugiyono (2018: 60) mengemukakan bahwa “Kerangka berpikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting”.

Belajar merupakan suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang, dimana perubahan tersebut dalam bentuk peningkatan kualitas perilaku, seperti peningkatan pengetahuan, keterampilan, daya pikir, pemahaman, sikap, dan berbagai kemampuan lainnya. Tinggi rendahnya prestasi belajar seorang peserta didik dapat dipengaruhi oleh beberapa hal yaitu pengaruh dari dalam diri peserta didik itu sendiri (faktor internal) dan pengaruh dari luar diri peserta didik tersebut (faktor eksternal).

Di dalam penelitian ini didukung oleh teori belajar. Hintzman dalam Syah, Muhibbin (2003: 65) mengatakan bahwa “*Learning is a change in organism due to experience which can affect the organism's behavior*” (Belajar adalah suatu perubahan yang terjadi dalam diri organisme, manusia atau hewan disebabkan oleh pengalaman yang dapat mempengaruhi tingkah laku organisme tersebut).

Terdapat beberapa teori belajar yang bersumber dari aliran psikologi seperti teori belajar behavioristik, teori belajar kognitif, teori belajar humanistic, dan teori belajar sibermetik. Namun, dalam penelitian ini penulis menggunakan teori belajar behavioristik.

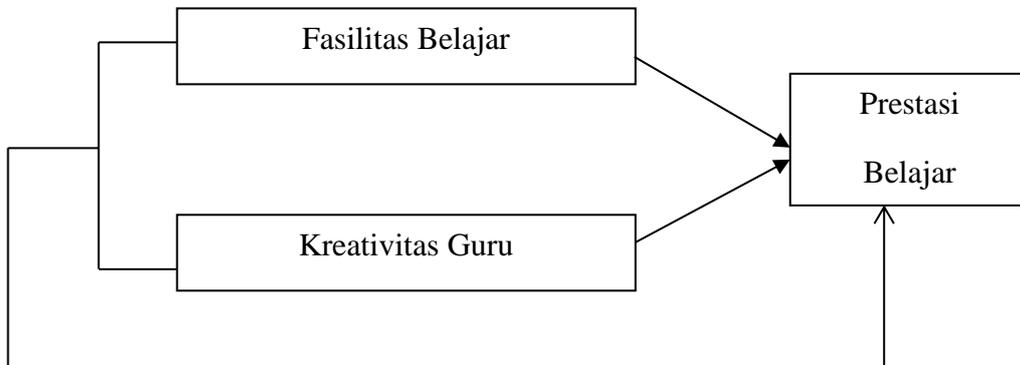
Teori belajar behavioristik adalah sebuah teori yang dikemukakan oleh Thorndike, Watson, Hull, Edwin, dan Skinner tentang perubahan tingkah laku sebagai akibat dari interaksi antara stimulus dan respons. Teori ini menekankan pada terbentuknya perilaku yang tampak sebagai hasil belajar. Thorndike dalam Uno, Hamzah (2006:7) menjelaskan bahwa “belajar adalah proses interaksi antara stimulus (yang mungkin berupa pikiran, perasaan atau gerakan) dan respon (yang juga bisa berupa pikiran, perasaan atau gerakan). Belajar merupakan akibat adanya interaksi antara stimulus dan respon. Seseorang dianggap telah belajar sesuatu jika dia dapat menunjukkan perubahan perilakunya. Menurut teori ini dalam belajar yang penting adalah input yang berupa stimulus dan output yang

berupa respon. Stimulus adalah apa saja yang diberikan guru kepada peserta didik, sedangkan respon berupa reaksi atau tanggapan peserta didik terhadap stimulus yang telah diberikan oleh guru tersebut. Salah satu respon peserta didik dalam belajar dapat berupa prestasi belajar yang dicapai.

Adapun yang penulis teliti dalam penelitian ini yaitu berkaitan dengan faktor eksternal yang mampu mempengaruhi prestasi belajar peserta didik yaitu fasilitas belajar dan kreativitas guru. Fasilitas belajar adalah segala sesuatu yang memudahkan untuk belajar, dan bahwasannya fasilitas belajar di sekolah adalah segala sesuatu yang dapat memudahkan dan memperlancar segala pelaksanaan kegiatan pembelajaran di sekolah, antara lain ruang tempat belajar, buku-buku pegangan, dan kelengkapan peralatan belajar. Kelengkapan fasilitas belajar di sekolah sangatlah penting, semakin lengkap fasilitas yang ada maka semakin tinggi pula tingkat kelancaran proses pembelajaran dan merujuk juga kepada keberhasilan proses pembelajaran diharapkan berakibat pada hasil belajar yang baik pula.

Kreativitas mengajar guru dapat didefinisikan sebagai suatu kualitas dimana guru harus mengembangkan ide-ide yang baru dan imajinatif dalam mengajar. Dalam proses belajar mengajar, seorang guru dituntut untuk memiliki kreativitas agar dapat selalu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan supaya peserta didik tidak merasa bosan dan mengalami kesulitan belajar, sehingga akan dapat mencapai tujuan yang diinginkan. Apabila seorang guru kreatif dalam proses belajar mengajar maka peserta didik akan lebih mudah memahami materi yang telah disampaikan.

Jadi penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh fasilitas belajar dan kreativitas guru terhadap prestasi belajar. Dari kerangka pemikiran di atas dapat dilihat pada gambar 2.1



Gambar 2.1
Bagan Kerangka berfikir

2.3 Hipotesis

Arikunto, Suharsimi (2013:110) menyatakan bahwa hipotesis merupakan suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul”.Berdasarkan anggapan dasar dan landasan teoritis maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

1. Ha Apakah terdapat pengaruh Fasilitas Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi kelas XI IPS dan MIPA SMA Negeri 7 Tasikmalaya
 Ho Apakah tidak terdapat pengaruh Fasilitas Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi kelas XI IPS dan MIPA SMA Negeri 7 Tasikmalaya
2. Ha Apakah terdapat pengaruh Kreativitas Guru terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi kelas XI IPS dan MIPA SMA Negeri 7 Tasikmalaya
 Ho Apakah tidak terdapat pengaruh Kreativitas Guru terhadap Prestasi Belajar Pada Mata Pelajaran Ekonomi kelas XI IPS dan MIPA SMA Negeri 7 Tasikmalaya

3. Ha Apakah terdapat pengaruh Fasilitas Belajar dan Kreativitas Guru terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi kelas XI IPS dan MIPA SMA Negeri 7 Tasikmalaya
- Ho Apakah tidak terdapat pengaruh Fasilitas Belajar dan Kreativitas Guru terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi kelas XI IPS dan MIPA SMA Negeri 7 Tasikmalaya